

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 PADANG GELUGUR

Riza Asnita¹, Syawaluddin², M.Arif³, Arjoni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rizaasnita10@gmail.com¹, syawaluddin@uinbukittinggi.ac.id²,
arif@uinbukittinggi.ac.id³, arjoni@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Salah satu akan mempengaruhi motivasi belajar bagi siswa adalah kepercayaan diri dan dukungan sosial orangtua. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena akan terjadi seperti: siswa memiliki dukungan sosial keluarga akan rendah, siswa memiliki kepercayaan diri akan rendah, siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, siswa juga jika memiliki masalah dirumah itu akan mengganggu proses belajarnya, dan siswa kurang memiliki kepercayaan diri diakibatkan faktor lingkungan sekolah yaitu dari teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Padang Gelugur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atas jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI di SMAN 1 Padang Gelugur akan sedang menjalani proses pembelajaran sejumlah 120 siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional Random Sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 siswa. Instrumen akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala pengukuran akan dikembangkan oleh peneliti. Analisis data akan digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel kepercayaan diri (X1) terhadap motivasi belajar (Y) atas nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, terhadap pengaruh positif dan signifikansi dari variabel dukungan sosial orangtua (X2) terhadap motivasi belajar (Y) atas nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, terhadap pengaruh akan positif antara variabel kepercayaan diri (X1) dan dukungan sosial orangtua (X2) secara bersama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 76,9%..

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Dukungan Sosial Orangtua, Motivasi Belajar

Abstract: One thing that influences students' learning motivation is self-confidence and parental social support. This research is motivated by phenomena that occur such as: students have low family social support, students have low self-confidence, students lack motivation to learn, students also if they have problems at home it will disrupt their learning process, and students lack self-confidence due to school environmental factors, namely from peers. This research aims to determine the influence of self-confidence and parental social support on students' learning motivation at SMAN 1 Atasng Gelugur. This research uses a quantitative approach with an associative type. The population in this study was class XI at SMAN 1 Padang Gelugur who were currently undergoing the learning process with a total of 120 students. The

sampling technique in this research used the proportional random sampling technique and a sample size of 92 students was obtained. The instrument used in this research was a measurement scale developed by the researcher. The data analysis used to test the research hypothesis is simple linear regression analysis and multiple linear analysis. The results of this research show that there is a positive and significant influence of the self-confidence variable (X1) on learning motivation (Y) with a significance value of 0.000 - 0.05, on the positive and significant influence of the parental social support variable (X2) on learning motivation (Y) with a significance value of 0.000 0.05, on the influence (Y) with a significance value of 0.000 - 0.05, the positive influence between the variables self-confidence (X1) and parental social support (X2) together on student learning motivation is 76.9%.

Keywords: *Self-confidence, Parental Social Support, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Tiap anak didik menginginkan dorongan dalam dirinya, Dorongan(Motivation) merupakan daya akan menggerakkan seorang buat bersikap, berasumsi, & merasa semacam akan mereka jalani. Sikap akan termotivasi diberi daya, ditunjukkan, & dipertahankan(Laura, King, A, 2012). Atas diri anak didik dorongan seperti semacam komplemen penyegar badan. Terus menjadi anak didik memiliki dorongan di dalam dirinya hingga anak didik hendak memiliki antusias dalam kehidupannya. Untuk anak didik dorongan akan berarti & diperlukan merupakan dorongan dalam berlatih.

Dorongan memiliki akibat dalam aktivitas berlatih. Dalam novel dituturkan faktor- faktor akan pengaruhi dorongan berlatih & salah satu antara lain merupakan dorongan, Tiap anak didik menginginkan desakan buat berlatih(Belas kasih Shaleh, 2008). Dorongan berlatih bisa dibilang selaku totalitas energi pelopor di dalam diri anak didik akan memunculkan aktivitas berlatih, akan menjamin kesinambungan dari aktivitas & akan membagikan arah atas aktivitas berlatih, alhasil tujuan akan dikehendaki oleh poin berlatih itu bisa dicapai.

Kesuksesan sesuatu upaya / hasil berlatih amatlah didetetapkan kokoh / lemahnya dorongan. Dalam islam telah nyata diterangkan kalau dorongan amat berhubungan akrab atas kesuksesan seorang, bagus itu dalam berlatih. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai banyak orang beragama bila kalian dibilang keatasmu:" Berlapang- lapanglah dalam majlis", Hingga lapangkanlah tentu Allah hendak berikan kelapangan untukmu. & bila dibilang:" Berdirilah kalian", Hingga berdirilah, tentu Allah hendak menaikkan banyak orang akan beragama di antaramu & banyak orang akan diberi ilmu wawasan sebagian bagian. & Allah Maha mengenali apa akan kalian kerjakan.

Dari bagian di atas dikenal kalau, orang akan lalu meneruskan pendidikannya hendak memperoleh bagian akan besar. Oleh sebab itu selaku pemeluk islam berarti buat lalu menjaga dorongan berlatih.

Dorongan menggenggam andil akan berarti dalam cara berlatih. Bila guru & orang berumur bisa membagikan dorongan akan bagus atas anak didik / buah hatinya, hingga dalam diri anak didik / anak hendak mencuat desakan & ambisi buat berlatih lebih bagus. Dorongan bisa berperan selaku penganjur upaya & pendapatan hasil. Seorang melaksanakan sesuatu upaya sebab terdapatnya dorongan, terdapatnya dorongan akan bagus dalam berlatih hendak membuktikan hasil akan bagus. Atas tutur lain, atas terdapatnya upaya akan giat & paling utama dilandasi terdapatnya dorongan, hingga seorang akan berlatih itu hendak bisa melahirkan hasil akan bagus, keseriusan dorongan seseorang anak didik hendak amat memastikan tingkatan pendapatan hasil belajarnya(Sardiman A. Meter, 2007).

Penanda dorongan berlatih ialah(1) terdapatnya ambisi & kemauan buat sukses,(2) terdapatnya desakan & keinginan dalam berlatih,(3) terdapatnya impian & angan- angan era depan,(4) terdapatnya apresiasi dalam berlatih akan menakutkan ganjaran & aplaus,(5) terdapatnya aktivitas akan menarik dalam berlatih,(6) terdapatnya area berlatih akan mendukung(Hamzah, B. Uno, 2013).

Dorongan memiliki 2 berbagai, ialah dorongan internal & dorongan ekstren. Dorongan internal ialah dorongan akan timbul dalam diri orang. Seorang memiliki keyakinan kalau dirinya sanggup tampak kedepan & menanggapi persoalan guru. Agama anak didik keatas dirinya sendiri diucap keyakinan diri.

Keyakinan diri merupakan agama seorang hendak daya & kelemahan akan terdapat dalam dirinya atas cara positif & memandang kalau dirinya sanggup melaksanakan suatu atas keahlian akan beliau punya. Keyakinan diri dalam diri anak amat mempengaruhi keatas dorongan belajarnya. Semacam dikenal, dorongan berlatih atas partisipan ajar tidak serupa

kuatnya, terdapat partisipan ajar akan motivasinya bertabiat esensial dimana keinginan belajarnya lebih kokoh & tidak terkait atas aspek di luar dirinya.

Sedi- segi kepercayaan diri antara lain selaku selanjutnya:(1) agama hendak keahlian diri artinya tindakan positif seorang entang dirinya,(2) optimis ialah tindakan positif akan dipunyai seorang akan senantiasa bertukar pandang bagus dalam mengalami seluruh perihal,(3) obyektif ialah orang akan memandang kasus cocok atas bukti bukan bagi bukti individu,(4) bertanggung jawab ialah kemauan buat menanggung akibat atas perlakuannya,(5) logis atau realistis ialah analisa keatas permasalahan, sesuatu perihal / sesuatu peristiwa atas memakai pandangan akan bisa diperoleh oleh ide & cocok atas realitas(Meter. Nur Ghufon, Rini Riswanti, 2010).

Tipe dorongan akan kedua ialah dorongan ekstren. Dorongan ekstren merupakan kebalikan dari dorongan intren, dorongan akan karakternya eksternal terpaut atas akibat orang lain di luar diri orang, misalnya akibat area sosial semacam dari orangtua, guru, sahabat akan bisa mendesak seseorang buat melakukan suatu, tidak menutup mungkin tampaknya dorongan ekstren ialah dari sokongan sosial.

Sokongan sosial keluarga akan mempunyai banyak pangkal pustaka & anggota- anggota keluarganya hobi berlatih & membaca hendak membagikan sokongan akan positif keatas kemajuan berlatih dari anak. Anak didik menginginkan sokongan akan positif dari keluarga akan dapat memotivasinya buat berlatih(Nana Syaodih, Sukmadinata, 2004). Supaya anak berkembang & bertumbuh jadi orang akan kemanusiaan, ingin tidak ingin orang berumur spesialnya wajib melaksanakan tugasnya selaku pengajar akan awal & penting. Dalam melaksanakan kewajiban di aspek manusiawi ini orang berumur selaku pengajar wajib menjaga & ceria anak atas bagus & betul, bagus & betul disini pasti bagi anutan agama, maksudnya bagus & betul bagi Allah Swt(Helmawati, 2014).

Pandangan pandangan dari sokongan sosial merupakan selaku selanjutnya:(1) sokongan penuh emosi ialah wujud sokongan berbentuk kasih cinta, didengarkan, atensi, & keyakinan diri dalam membongkar permasalahan akan dihadapinya,(2) sokongan apresiasi ialah wujud sokongan akan diperoleh oleh orang berbentuk membagikan hadiah, dekameter membagikan ganjaran,(3) sokongan data ialah sokongan akan diperoleh orang diserahkan dalam wujud data dalam pengawasan berlatih & penanganan permasalahan,(4) sokongan instrumental ialah alat akan ada buat membantu orang lewat durasi, perlengkapan, & dorongan profesi(Cohen& Syme, 1985).

Bersumber atas pemantauan periset, diamati dari area rumah anak didik akan pula sekolah disekolah itu. Sebagian anak didik memiliki dorongan berlatih akan kecil dalam dirinya. Perihal ini dapat dikenal atas keseriusan berlatih akan kurang, anak didik akan semacam ini diakibatkan oleh minimnya sokongan dari orangtua & pula keyakinan diri akan kecil.

Bersumber atas tanya jawab periset atas guru BK, didapat data kalau anak didik SMAN 1 Atasng Gelugur tercantum anak didik akan mempunyai dorongan akan kecil & pula keyakinan diri mencuat permasalahan sebab banyak aspek ialah aspek area bawaan dari rumah & area sekolah, ialah dari sahabat seangkatan. Aspek pemicu akan akan lain merupakan aspek status sosial ekonomi keluarga. Dorongan anak didik pula dipengaruhi oleh kasus akan dirasakan oleh anak didik dirumah, sebab bila dirumah lagi terdapat permasalahan hingga hendak pengaruhi cara belajarnya sedemikian itu kebalikannya, bila tidak terdapat permasalahan dirumah hingga cara pembelajarannya hendak bagus di sekolah.

Bersumber atas tanya jawab periset atas salah seseorang anak didik bernama samaran MU, didapat data kalau sokongan sosial dari orangtua memiliki akibat akan besar keatas pelajarannya. MU sendiri kurang diserahkan dorongan oleh ibu dan bapaknya, MU jadi berat kaki dalam melakukan kewajiban atau profesi rumah akan diserahkan guru sebab dirumah tidak sempat ditanyakan oleh ibu dan bapaknya.

Bersumber atas kejadian di atas, nampak kalau dorongan berlatih amat diperlukan oleh anak didik. Keyakinan diri & sokongan sosial orangtua pula amat diperlukan oleh anak didik, meski sebagian anak didik menemukan sokongan penuh dari pihak keluarga, hendak namun tidak sedikit pula akan keluarga kurang hirau keatas anak didik. Memandang sebagian kejadian akan ditemui, hingga periset terpikat buat melaksanakan riset atas mengangkat judul“ Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siwa di SMAN 1 Atasng Gelugur”.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metodologi kuantitatif. Riset ini diucap riset kuantitatif sebab informasi riset berbentuk angka- angka & analisisnya memakai statistik. riset kuantitatif atas pendekatan asosiatif, artinya ialah riset akan melaporkan ikatan antara 2 elastis / lebih. Lebih lanjut, riset kuantitatif asosiatif mempunyai tujuan buat mengenali ikatan / pola akibat dampingi 2 elastis / lebih, & buat membuat sesuatu filosofi akan mempunyai guna

menarangkan atau mengendalikan sesuatu pertanda. Hingga dari itu riset ini berperan buat mengatakan akibat keyakinan diri & sokongan sosial orang berumur keatas dorongan berlatih anak didik(Sugiyono, 2012).

Subyek riset ini merupakan anak didik kategori XI SMAN 1 Padang Gelugur akan berjumlah 92 anak didik. Periset mengutip ilustrasi atas metode seatasn random sampling. Metode seatasn random sampling merupakan metode pengumpulan ilustrasi dari badan populasi atas memakai metode random tanpa mencermati starta dalam populasi itu(Sugiyono, 2011). Ilustrasi dalam riset ini merupakan anak didik kategori XI di SMAN 1 Atasng Gelugur akan berjumlah 92 anak didik.

Pengumpulan informasi dicoba atas angket memakai rasio likert(tindakan) atas pengganti balasan dari 5 jenis(senantiasa, kerap, terkadang, tidak sering, & tidak sempat). Angket akan diserahkan terdiri dari 19 item statment keyakinan diri, 12 item statment sokongan sosial orangtua, & 20 item statment dorongan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sehabis didapat informasi lewat angket akan dibagikan, hingga hasil riset bisa dihidangkan lewat cerita informasi, pengetesan informasi, & percobaan anggapan selaku selanjutnya:

A. Deskripsi Data

Sehabis didapat informasi dari angket akan sudah diisi responden, hasil akuisisi informasi bisa diamati atas bagan deskriptif statistik akibat keyakinan diri & sokongan sosial orangtua terhadap dorongan berlatih anak didik atas memakai SPSS 26:

Tabel
Statistik Deskrptif

Statistik	X1	X2	Y
Valid	19	12	20
Mean	66.73	43.45	71.38
Std. error of mean	0.96175	0.82736	1.20546
Std. Deviation	9.224	7.935	11.562
Variance	85.096	62.976	133.689

Range	36	30	47
Minimum	50	29	52
Maximum	86	59	99
Sum	6140	3998	6567

Atas bagan di atas membuktikan kalau angka X1 atas bagian mean 66. 73, std. Error of mean 0. 96175, std. Deviation 9. 224, variance 85. 096, range 36, minimal 50, maximum 86, sum 6140. Angka X2 atas bagian mean 12, std. Error of mean 43. 45, std. Deviation 7. 935, variance 62. 976, range 30, minimal 29, maximum 59, & sum 3998. Angka Y atas bagian mean 20, std. Error of mean 1. 20546, std. Deviation 11. 562, variance 133. 689, range 47, minimal 52, maximum 99, & sum 6567.

Ada pula buat mengenali jumlah jenis angka akan didapat dari tiap anak didik atas elastis X1 bisa diamati atas bagan penyaluran gelombang selaku berikut:

Tabel
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri (X₁)

INTERVAL	KATEGORI	F	%
79-95	Sangat Tinggi	12	13%
64-79	Tinggi	37	40%
49-64	Sedang	43	47%
34-49	Rendah	0	0%
19-34	Sangat Rendah	0	0%
Total		92	100%

Bersumber atas bagan di atas bisa dikenal kalau keyakinan diri beberapa besar terletak atas jenis lagi atas persentase 47% atas jumlah responden 43 orang, atas jenis besar didapat persentase 40% atas jumlah responden 37 orang, & atas jenis amat besar didapat persentase 13% atas jumlah responden 12 orang, sebaliknya atas jenis kecil & amat kecil kosong.

Ada pula wujud bagan penyaluran gelombang atas elastis Sokongan Sosial Orangtua(X2) selaku berikut\:

Tabel

Distribusi Dukungan Sosial Orangtua (X₂)

Interval	Kategori	F	%
51-60	Sangat Tinggi	59	64%
41-50	Tinggi	30	33%
31-40	Sedang	3	3%
21-30	Rendah	0	0%
10-20	Sangat Rendah	0	0%
total		92	100%

Bersumber atas bagan di atas bisa dikenal kalau sokongan sosial orangtua beberapa besar terletak atas jenis amat besar atas persentase angka 64% atas jumlah responden sebesar 59 orang, atas jenis besar didapat persentase angka 33% atas jumlah responden 30 orang, atas jenis lagi didapat persentase angka 3% atas jumlah responden 3 orang, atas jenis kecil & amat kecil kosong.

Ada pula wujud bagan penyaluran gelombang atas elastis Dorongan Berlatih(Y) selaku berikut:

Tabel

Distribusi Motivasi Belajar(Y)

Interval	Kriteria	f	%
81-100	Sangat Tinggi	22	24%
66-81	Tinggi	31	34%
51-66	Sedang	39	42%
36-51	Rendah	0	0%
20-36	Sangat Rendah	0	0%
Total		92	100%

Bersumber atas bagan di atas bisa dikenal kalau dorongan berlatih beberapa besar terletak atas jenis lagi atas persentase angka 42% atas jumlah responden 39 orang, atas jenis besar didapat persentase 34% atas responden 31 orang, atas jenis amat besar didapat persentase angka 24% atas responden 22 oran, atas jenis kecil & amat kecil kosong.

B. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian data dilakukan atas cara uji normalitas dan linearitas berikut ini:

a. Uji Normalitas

Percobaan normalitas dicoba bermaksud buat bisa mengenali apakah penyaluran informasi mendekati penyaluran wajar. Informasi akan 'bagus' merupakan informasi akan memiliki pola semacam penyaluran wajar, ialah penyaluran informasi itu tidak melenceng(Singgih Santoso, 2010). Bagi Cruisietta Kaylana Setiawan& Sri Yanthy Yosepha, bila penting akan didapat $\geq 0,05$ hingga informasi ilustrasi dari populasi itu berdistribusi wajar, kebalikannya bila penting $\leq 0,05$ hingga informasi ilustrasi dari populasi itu tidak berdistribusi wajar(Cruisietta& Sri Yanthy, 2020). Percobaan normalitas ini memakai tata cara Kolmogorov- Smirnov. Tata cara itu bisa dicoba lewat pengerjaan lewat SPSS 26 buat mengenali informasi ilustrasi dari populasi itu berdistribusi wajar / tidak.

Tabel

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	5.21812474
,b		
Most	Absolute	.048
Extreme	Positive	.048
Differences	Negative	-.040
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Bersumber atas hasil percobaan normalitas Kolmogrov Smirnov didapat angka signifikansi $0,200 \geq 0,05$ hingga bisa disimpulkan bersumber atas prinsip bawah pengumpulan ketetapan angka residual bisa terbilang berdistribusi wajar, sebab angka signifikansi $0,200$ lebih besar dari $0,05$.

a. Percobaan Multikolinearitas

Percobaan multikolinearitas dicoba atas tujuan buat mencoba apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan antara elastis leluasa. Pendeteksian dilema multikolinearitas bisa diamati dari angka Variance Inflation Factor(VIF), bila angka $VIF \leq 10$ & angka $tolerance \geq 0,10$ hingga tidak terjalin multikolinearitas.

Tabel
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

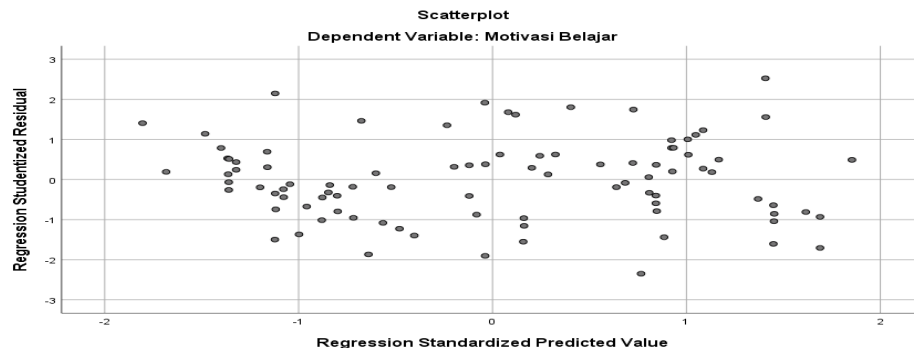
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepercayaan Diri	.451	2.217
Dukungan Sosial Orangtua	.451	2.217

Angka Tolarance elastis keyakinan diri(X1) ialah $0,451 \geq 0,10$ sedangkan angka VIF ialah $2,217 \leq 10$, alhasil bisa disimpulkan tidak terjalin multikolinearitas atas elastis X1. Angka Tolerance atas elastis sokongan sosial orangtua X2) ialah $0,451 \geq 0,10$ sedangkan angka VIF ialah $2,217 \leq 10$, alhasil bisa disimpulkan tidak terjalin multikolinearitas atas elastis X2.

b. Percobaan Heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas bermaksud buat mencoba apakah dalam bentuk regresi terjalin ketidaksamaan variance dari residual satu pengawat ke pengawat lain. Regresi akan bagus merupakan regresi akan terletak dalam posisi homokedastisitas bukan heteroskedastisitas.

Gambar
Uji Heteroskedastisitas



Bersumber atas output di scatterplot nampak kalau titik- titik menabur & tidak membuat pola akan nyata alhasil bisa disimpulkan kalau tidak terjalin permasalahan heteroskedastisitas dalam riset ini, maksudnya informasi dalam riset ini bertabiat homokedastisitas.

C. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linear sederhana

1) Uji Regresi X1 dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.585	4.353		-.364	.717
Kepercayaan Diri	1.093	.065	.872	16.920	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Bersumber atas bagan di atas menarangkan mengenai diketahuinya angka constant(a) sebesar- 1, 585, sebaliknya angka keyakinan diri(X1) sebesar 1, 093 alhasil persamaannya bisa dituliskan selaku selanjutnya:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -1,585 + 1,093X$$

Bisa dikenal angka koefisien elastis keyakinan diri(X1) sebesar- 1, 585 sebaliknya koefisien regresi keyakinan diri(X1) sebesar 1, 093 melaporkan kalau tiap akumulasi 1% angka keyakinan diri(X1), hingga angka dorongan berlatih(Y) meningkat sebesar 1, 093 koefisien regresi itu berharga positif, alhasil bisa dibilang arah akibat keyakinan diri(X1) & dorongan berlatih(Y) merupakan positif. Berasal atas denah di atas menarangkan hal diketahuinya nilai constant(a) sebesar- 1, 585, kebalikannya nilai agama diri(X1) sebesar 1, 093 walhasil persamaannya dapat dituliskan berlaku seperti berikutnya:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -1,585 + 1,093X$$

Dapat diketahui nilai koefisien fleksibel agama diri(X1) sebesar- 1, 585 kebalikannya koefisien regresi agama diri(X1) sebesar 1, 093 memberi tahu jika masing-masing penumpukan 1% nilai agama diri(X1), sampai nilai desakan belajar(Y) bertambah sebesar 1, 093 koefisien regresi itu bernilai positif, walhasil dapat dikatakan arah dampak agama diri(X1) dan desakan belajar(Y) ialah positif.

2) Uji Regresi X2 dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.448	4.305		5.215	.000
Dukungan Sosial Orangtua	1.126	.097	.773	11.553	.000

Atas bagan diatas menarangkan mengenai diketahuinya angka constant(a) sebesar 22, 448, sebaliknya angka sokongan sosial orangtua(X2) sebesar 1, 126, alhasil persamaannya bisa dituliskan selaku selanjutnya:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 22,448 + 1,126X$$

Bisa dikenal angka koefisien sokongan sosial orangtua(X2) sebesar 22, 448, sebaliknya koefisien regresi sokongan sosial orangtua(X2) 1, 126. Melaporkan kalau tiap akumulasi 1% angka X2, hingga angka Y meningkat sebesar 1, 126, koefisien regresi itu berharga positif, alhasil bisa dibilang arah akibat sokongan sosial orangtua(X2) & dorongan berlatih(Y) merupakan positif.

b. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9687.862	2	4843.931	173.987	.000 ^b
Residual	2477.823	89	27.841		
Total	12165.685	91			

Bersumber atas hasil output Anova kalau angka fhitung $173,987 \geq f_{tabel} 3, 10$ & angka Sig. $0,000 \leq 0,05$, hingga bisa disimpulkan kalau H_a bisa diperoleh berarti keyakinan diri(X1) & sokongan sosial orangtua(X2) atas cara dorongan pengaruhi dorongan berlatih (Y).

c. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.792	5.27643

Percobaan pemastian dicoba buat mengenali seberapa besar akibat keyakinan diri(X1) & sokongan sosial orangtua(X2) keatas dorongan berlatih(Y), atas output di atas dikenal kalau angka R square sebesar $0,796 / 79,6\%$, akan membuktikan kalau ada

akibat antara keyakinan diri(X1) & sokongan sosial orangtua(X2) keatas dorongan berlatih(Y) sebesar 79, 6% & lebihnya 20, 4% dipengaruhi oleh elastis lain.

Pembahasan

Bersumber atas hasil riset akan dicoba dikenal kalau ikatan keyakinan diri, sokongan sosial orangtua, & dorongan berlatih mempunyai ikatan akan positif, perihal ini melukiskan terus menjadi besar keyakinan diri & sokongan sosial orangtua hingga terus menjadi besar pula dorongan berlatih akan dipunyai oleh anak didik.

Dikenal kalau keyakinan diri & sokongan sosial orangtua mempunyai akibat sebesar 76, 9% keatas dorongan berlatih anak didik, alhasil bisa disimpulkan kalau keyakinan diri & sokongan sosial orangtua mempengaruhi atas cara dorongan keatas dorongan berlatih anak didik.

Perihal ini searah atas riset akan dicoba oleh Selly Ernawati atas tahun akan bertajuk“ akibat sel- efficacy & sokongan sosial keluarga keatas dorongan berlatih sisw kategori X1 MA, Matholiul anwar lamongan”. Dari hasil ini bisa disimpulkan kalau elastis keyakinan diri mempengaruhi keatas dorongan berlatih anak didik(Selly Ernawati, 2017).

Perihal ini pula searah atas riset akan dicoba oleh Ardiyansah atas tahun 2019 akan bertajuk“ ikatan antara sokongan sosial orangtua atas dorongan berlatih anak didik”. Bersumber atas hasil riset ini bisa disimpulkan kalau elastis sokongan sosial orangtua mempengaruhi keatas dorongan berlatih anak didik(Ardiyansyah, 2019)

berikutnya Perihal ini searah atas riset akan dicoba oleh Irmayani atas tahun akan bertajuk“ akibat kedudukan orangtua keatas dorongan berlatih partisipan ajar MTs DDI Lero di desa adolang dusun lero kec. Suppa”. Bersumber atas hasil riset ini bisa disimpulkan kalau elastis orangtua mempengaruhi keatas dorongan berlatih(Irmayani, 2020).

Searah atas itu rasa yakin diri akan tercipta atas diri partisipan ajar hendak membuat diri partisipan ajar percaya hendak kemampuannya & jadi modal buat memotivasi dirinya. Oleh karena itu bila tingkatan keyakinan diri partisipan ajar besar pasti hendak pengaruhi dorongan berlatih partisipan ajar.

Dorongan berlatih akan dipunyai anak didik bisa dipengaruhi oleh kuatnya sokongan sosial akan diperoleh oleh anak didik paling utama akan diserahkan oleh orangtua. Partisipasi akan diserahkan oleh sokongan sosial orangtua atas riset ini lumayan besar keatas dorongan berlatih anak didik. Bila sokongan sosial orangtua akan diserahkan besar, hingga dorongan

berlatih anak didik pula besar sedemikian itu kebalikannya. Bersumber atas opini di atas bisa dibilang sebenarnya keyakinan diri & sokongan sosial orangtua mempengaruhi keatas dorongan berlatih anak didik.

Hingga bersumber atas hasil riset di atas dap[at disimpulkan kalau keyakinan diri & sokongan orangtua mempengaruhi atas cara dorongan keatas dorongan berlatih anak didik di SMAN 1 Padang Gelugur.

KESIMPULAN

Keyakinan diri mempengaruhi keatas dorongan berlatih didapat angka signifikansi $0,000 \leq 0,05$ & angka thitung sebesar $16,920 \geq$ ttabel 1,986, persentase donasi akibat ialah 76,1% alhasil bisa disimpulkan kalau elastis X1 mempengaruhi keatas elastis Y, hingga Ha diperoleh. Sokongan sosial orangtua mempengaruhi keatas dorongan berlatih didapat angka signifikansi $0,000 \leq 0,05$ & angka thitung sebesar 11,553 $\geq$ ttabel 1,986, persentase donasi akibat ialah 59,7% alhasil bisa disimpulkan kalau elastis X2 mempengaruhi keatas elastis Y, hingga Ha diperoleh. Keyakinan diri & sokongan sosial orangtua mempunyai akibat akan positif keatas dorongan berlatih siswa sebesar 76,9%. Alhasil bisa disimpulkan kalau elastis X1 & X2 atas cara bersama pengaruhi elastis Y, hingga Ha diperoleh. Bisa pula disimpulkan kalau keyakinan diri & sokongan sosial orangtua mempengaruhi keatas dorongan berlatih anak didik di SMAN1 Atasng Gelugursekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan pihak profesional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah.(2019).“ Ikatan Antara Sokongan Sosial Orangtua Atas Dorongan Berlatih”. UIN Raden Intan Lampung.
- Cohen& Syme.(1985). Social Suppot And Hralth. Academia Press.
- Ernawati Selly.(2017).“ Akibat Self Efficacy & Sokongan Sosial Keluarga keatas Dorongan Berlatih Anak didik”. UIN Maulana Raja Ibrahim Apes.
- Gufron,
- Nur, Meter & Risnawati Rini.(2010). Teori- Teori Ilmu jiwa. Yogyakarta: Ar- Ruzz Alat.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Bandung: Anak muda Rosdakarya.
- Irmayani.(2020).“ Akibat Kedudukan Orangtua keatas Dorongan Berlatih”. IAIN Parepare.
- Laura, K. A.(2012). Ilmu jiwa Biasa: Suatu Pemikiran Apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nana Syaodih, S.(2004). Alas Intelektual Cara Pendidikan. Bandung: Anak muda Rosdakarya.
- Santoso, Singgin.(2010). Statistik Multivariat. Jakarta: PT. Elex Alat Komputindo
- Sardiman A, Meter.(2007). Interaksidan Dorongan Berlatih Membimbing. Bandung: Raja Grafindo.
- Setiawan, Kaylana, Cruisietta & Yosepha, Yanthy, Sri.(2020). Akibat Green Marketing & Brand Image keatas Ketetapan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia,” Harian Objektif M- Progress, 10. 1
- Shaleh, R.(2008). Ilmu jiwa Sesuatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Emas.
- Sugiyono.(2011). Tata cara Peneliitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). Metodologi Riset Bidang usaha. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B, Hamzah.(2013). Filosofi Dorongan & Pengukurannya,. Jakarta: PT Alam Aksara.